

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era Revolusi Industri 4.0 telah terjadi perkembangan di berbagai bidang khususnya dalam bidang pendidikan yang terus mengalami perubahan dan kemajuan yang sangat pesat dibandingkan dengan era sebelumnya. Pada era sebelumnya merupakan era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang merupakan era dimana perdagangan bebas di wilayah negara-negara ASEAN diberlakukan. Tantangan MEA dalam dunia pendidikan yang dihadapi adalah dengan menjamurnya lembaga pendidikan asing, standar dan orientasi pendidikan yang makin pro pasar, serta pasar tenaga kerja yang dibanjiri tenaga kerja asing. Berbeda dengan era saat ini tenaga kerja di Indonesia tidak hanya dituntut untuk mampu bersaing dengan tenaga kerja asing tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Pada era Revolusi Industri 4.0 telah terjadi perubahan dan kemajuan yang semakin pesat karena telah didukung dengan adanya penerapan teknologi. Berdasarkan perubahan tersebut, maka akan terjadi adanya dorongan yang timbul terkait dengan peningkatan kualitas hidup yang tinggi menjadi keinginan setiap manusia. Kualitas hidup yang tinggi meliputi profesi, pendidikan, status sosial, serta penghasilan yang tinggi menjadi motivasi bagi seseorang dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Hal ini yang kemudian turut menjadi pertimbangan bagi para mahasiswa baru dalam memilih profesi dan jurusan yang nantinya memiliki peluang tinggi untuk mendapatkan

pekerjaan di masa yang akan datang. Namun dengan adanya persaingan yang ketat seperti saat ini, diperlukan adanya pendidikan yang berkualitas dan memiliki kemampuan serta pengalaman kerja agar dapat bersaing dalam dunia kerja.

Profesi di bidang akuntansi merupakan salah satu profesi yang memiliki peluang tinggi dalam mendapatkan pekerjaan. Saat ini jumlah tenaga profesi akuntan di Indonesia terbilang masih sedikit, hal ini dikarenakan tidak semua lulusan akuntansi secara langsung menggeluti profesi akuntan. Padahal potensi market jasa akuntansi di Indonesia sangat besar dengan kebutuhan akuntan bergelar *Certified Publik Accountant* (CPA). Sehingga, sertifikasi akuntan publik bukan lagi pilihan akan tetapi sebuah target yang harus dicapai oleh para sarjana akuntansi (IAPI, 2017). *Certified Professional Management Accountant* (CPMA) merupakan salah satu praktik Internasional terbaik untuk mengukur kompetensi dalam bidang akuntansi manajemen dan bidang-bidang lain yang terkait (berita <http://www.iamiglobal.or.id>, 16 Januari 2019 14.30 Wib Hal 1). Selain sertifikasi CPA dan CPMA juga terdapat sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) yang dikeluarkan oleh IAI untuk melegalkan profesi akuntan di Indonesia.

Menurut berita yang ditulis oleh (wartaekonomi.co.id, 6 Desember 2018 10:36 Wib Hal 4), hal yang sama juga disampaikan bahwa jumlah tenaga akuntan di Indonesia masih minim apabila dibandingkan dengan jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Saat ini akuntan di Indonesia tercatat sebanyak 48 orang, sedangkan kebutuhan atas profesi akuntan tersebut telah mencapai 70 orang. Setiap perusahaan membutuhkan seorang akuntan untuk menjaga sistem dengan baik dan juga termasuk mendukung pelaporan

keuangan. Sehingga harus disadari bahwa dengan adanya tugas seorang profesi akuntan yang dapat dipertanggungjawabkan maka hal ini dapat mencegah terjadinya kecurangan di dalam perusahaan.

Profesi akuntan dapat dicapai seseorang dengan cara menempuh pendidikan secara formal atau sertifikasi di Perguruan Tinggi. Pendidikan Profesi akuntan (PPAk) merupakan jenjang pendidikan tambahan yang ditujukan bagi seorang lulusan sarjana ekonomi jurusan akuntansi yang ingin mendapatkan gelar Akuntan (Raminten, 2012). Akuntansi merupakan salah satu jurusan yang paling banyak diminati pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia, beberapa jurusan favorit lainnya adalah hukum, manajemen, komunikasi dan administrasi. Kelima jurusan tersebut dikategorikan kedalam bidang ilmu sosial, sehingga hal ini menyebabkan persaingan semakin ketat (berita www.kompasiana.com, 6 November 2018 17:12 Wib Hal 6). Berdasarkan survei nasional Tempo pada tahun 2017 terhadap 859 informan yang keseluruhannya siswa SMA kelas XII ditemukan bahwa jurusan akuntansi adalah jurusan favorit kedua setelah jurusan Teknologi Informasi / Ilmu Komputer dari dua belas jurusan yang masuk dalam peringkat jurusan yang paling banyak diminati (berita <https://nasional.tempo.co>, 7 November 2018 10.30 Wib Hal 7). Salah satu alasan mengapa akuntansi menjadi jurusan yang paling banyak peminatnya adalah karena prospek karier yang menjanjikan. Tiap-tiap perusahaan pasti membutuhkan tenaga profesional dalam mengatur keuangan perusahaan. Disinilah peran lulusan akuntansi dibutuhkan. Selain itu, lulusan akuntansi dapat melanjutkan ke pendidikan profesi

akuntan untuk dapat membuka praktik akuntan sendiri (berita www.youthmanual.com, 23 Juli 2018 09.00 Wib Hal 1).

Minat memiliki peranan penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas sikap dan perilakunya. Adanya minat dalam diri individu akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dan partisipasi didalamnya. Begitu juga dengan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan mendorong mereka untuk berusaha memasuki perguruan tinggi tersebut karena mereka ingin mengembangkan ilmu dan pengetahuan (Rini, 2012).

Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya (Stikom Surabaya) merupakan salah satu perguruan tinggi yang unggul dalam bidang Teknologi Informasi (IT) dan Bisnis. Stikom Surabaya memiliki dua fakultas yaitu Fakultas Teknologi dan Informatika (FTI) dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Agar dapat menjaring calon mahasiswa untuk melanjutkan studi, Stikom Surabaya telah melakukan berbagai upaya promosi dan strategi, namun pada kenyataannya data 4 tahun terakhir yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa Stikom Surabaya belum dapat memenuhi target dan khususnya jumlah mahasiswa pada Jurusan S1 Akuntansi secara kuantitatif paling sedikit jika dibandingkan dengan jurusan lainnya. Rata-rata jumlah mahasiswa jurusan akuntansi berjumlah 10 sampai dengan 15 mahasiswa tiap tahunnya dari rata-rata total semua jurusan sejumlah 600 mahasiswa. Pada era digitalisasi seperti saat ini hal ini mungkin saja terjadi karena adanya pergeseran minat yang sebelumnya jurusan bisnis lebih banyak diminati dari pada jurusan teknologi informasi.

Fenomena yang telah disebutkan di atas bahwa jurusan akuntansi adalah jurusan favorit dan kebutuhan tenaga kerja di bidang akuntansi juga banyak dibutuhkan, akan tetapi penerimaan mahasiswa baru pada jurusan akuntansi Stikom Surabaya sangat sedikit. Dengan adanya fenomena yang tersebut, maka perlu digali lebih mendalam terkait persepsi tentang profesi akuntan dan kuliah di jurusan akuntansi terhadap pilihan mereka untuk melanjutkan studi pada jurusan akuntansi.

Persepsi positif dan negatif tentang akuntansi berhubungan erat terhadap pilihan mereka untuk melanjutkan studi pada jurusan akuntansi. Persepsi positif ditunjukkan dalam penelitian Erwanto *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa mengenai profesi akuntan berpengaruh signifikan positif terhadap pilihan mahasiswa untuk masuk jurusan akuntansi. Sedangkan persepsi negatif ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Malthus dan Fowler (2009) memberikan hasil bahwa akuntansi adalah pekerjaan yang hanya berkutat dengan angka-angka dan hanya duduk di dalam ruangan sepanjang hari. Sedangkan profesi akuntan adalah profesi yang membosankan, terlalu serius, tidak memiliki rasa humor dan akuntan adalah pribadi yang *introvert*.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Kusuma (2016) menyebutkan bahwa pengambilan keputusan dalam memilih program studi akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terbentuk, yaitu: faktor perguruan tinggi, faktor lingkungan dan faktor internal. Persepsi negatif tentang profesi akuntan dan kuliah pada jurusan akuntansi terhadap pilihan mereka untuk memilih jurusan akuntansi yang berdampak penurunan jumlah mahasiswa

akuntansi Stikom Surabaya. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Kusuma, 2016; Erwanto *et al.*, 2015) tentang persepsi akuntansi dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan informan mahasiswa akuntansi dan non akuntansi. Perbedaan penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk memvalidasi penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Melanjutkan penelitian tentang persepsi akuntansi studi di New Zealand yang telah dilakukan oleh Malthus dan Fowler (2009), penelitian ini tidak hanya melibatkan siswa SMA dan mahasiswa aktif jurusan akuntansi dan non akuntansi, guru akuntansi dan guru penasihat karir (BK), tetapi penelitian ini menambahkan beberapa informan seperti calon pendaftar jurusan akuntansi dan non akuntansi dan orang tua.

1.2 Rumusan Masalah

Persepsi positif dan negatif tentang akuntansi berhubungan erat terhadap pilihan mereka untuk melanjutkan studi pada jurusan Akuntansi. Persepsi negatif tentang akuntansi berdampak pada menurunnya jumlah mahasiswa pada jurusan akuntansi, khususnya di Stikom Surabaya. Dengan adanya fenomena tersebut perlu dilakukan penelitian tentang persepsi masyarakat tentang akuntansi yang berlokasi di kampus Stikom Surabaya dan SMA-SMA. Masyarakat dalam penelitian adalah sekumpulan orang yang terlibat dengan pemilihan jurusan akuntansi, yaitu diantaranya: siswa SMA, calon mahasiswa, mahasiswa aktif, guru akuntansi, guru bimbingan karir dan orang tua. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana persepsi masyarakat tentang akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami dan menganalisis persepsi siswa SMA, calon pendaftar dan mahasiswa aktif tentang kuliah di jurusan akuntansi dan profesi akuntan dengan menginvestigasi:
 - a. Niat dan alasan untuk studi pada jurusan akuntansi
 - b. Niat dan alasan untuk berkarir pada profesi akuntan
 - c. Persepsi masyarakat terhadap profesi akuntan
2. Memahami peran guru akuntansi, penasihat karir (BK) dan orang tua dengan menginvestigasi:
 - a. Persepsi mereka tentang akuntansi sebagai karir
 - b. Persepsi mereka dalam mempengaruhi dan mempromosikan akuntansi sebagai subyek studi dan karir

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan penelitian di bidang akuntansi, khususnya terkait persepsi tentang profesi akuntan dan kuliah di jurusan akuntansi.
2. Manfaat praktis yaitu diharapkan dapat memberi masukan kepada para pengambil keputusan dalam hal ini adalah pimpinan Stikom Surabaya dalam merumuskan kebijakan dan strategi untuk kemajuan perguruan tinggi.

3. Manfaat kebijakan yaitu dapat bermanfaat bagi regulator seperti Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) di Indonesia dalam menetapkan kebijakan atau program – program baru terkait persepsi masyarakat yang negatif terhadap profesi dan kuliah pada jurusan akuntansi.

